

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sujarweni, 2015). Menurut Sumanto (2014) metode kuantitatif tertarik dengan pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena sosial dijabarkan ke dalam beberapa indikator variabel, dimana setiap variabel diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut.

Data yang digunakan mengenai semua variabel dalam penelitian ini merupakan skala pengukuran data rasio dengan desain uji hipotesis data sekunder berbentuk data panel. Menurut Wijaya (2013) data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai dan juga mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan walaupun dapat diolah lebih lanjut.

Sugiyono (2016:2) mendeskripsikan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan rumusan masalah deskriptif dan verifikatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) adalah “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Oleh karena itu, peneliti ingin menjawab dan mengkonfirmasi konsep serta teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan fakta dan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh

ROE, ROA dan Leverage terhadap nilai perusahaan yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id penelitian ini dengan judul Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. Selama periode pengamatan mulai dari tahun 2016 sampai dengan 2019.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2019:76) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian dalam penelitian ini adalah dokumen annual report perusahaan sektor transportasi yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Leverage* yang menjadi variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiono dalam Zulfikar 2016).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011: 64). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Leverage* pada perusahaan Manufaktur Sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.4.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional dan pengukuran untuk masing – masing variabel di dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar (Rahayu, 2010). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai pasar perusahaan, salah satunya adalah *Price to Book Value*. Menurut Hermawati (2010) *Price to Book Value* (PBV) adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV diperoleh dengan cara perbandingan nilai pasar yang diukur dengan harga saham penutupan, terhadap nilai buku (*book value*) memberikan penilaian akhir dan mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

2. Return On Equity

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Return On Assets

Return On Assets (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan

menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ardimas dan Wardoyo (2014).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. Leverage (DER)

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Fahmi, 2014). Debt to Equity Ratio atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

KARAWANG

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	cara perbandingan nilai pasar yang diukur dengan harga saham penutupan, terhadap nilai buku (<i>book value</i>).	$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$
2	<i>Return On Equity</i> (X1)	untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal.	$ROE = \frac{\text{Laba bersih (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
3	<i>Return On Assets</i> (X2)	mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$

		aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya	
4	Leverage (X3)	Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (Liabilities) dan membaginya dengan Ekuitas (Equity).	$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiono, 2014) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut (Sugiono, 2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi tersebut dipilih menjadi sampel dengan menggunakan teknik sampling. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel.

Sesuai dengan penelitian yang diteliti yaitu pengaruh *Return On Equity*, *Return On Assets*, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2019 yang menjadi populasi penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CINT	Chitose Internasional Tbk
9	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GGRM	Gudang Garam Tbk
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
15	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
16	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan
Sektor Industri Barang Konsumsi

20	INAF	Indofarma Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	KAEF	Kimia Farma Tbk
23	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
24	KINO	Kino Indonesia Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk
27	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
28	MBTO	Martina Berto Tbk
29	MERK	Merck Tbk
30	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	MRAT	Mustika Ratu Tbk
33	MYOR	Mayora Indah Tbk
34	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
35	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
36	PEHA	Phapros Tbk
37	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
38	PYFA	Pyramid Farma Tbk
39	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan
Sektor Industri Barang Konsumsi

41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
42	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
43	SKBM	Sekar Bumi Tbk
44	SKLT	Sekar Laut Tbk
45	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
46	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
47	STTP	Siantar Top Tbk
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
50	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
51	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
52	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
53	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Daftar 53 perusahaan hanya 28 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian yaitu sebagai berikut:

3.5.2 Sampel

Dalam menentukan sampel yang akan diteliti kali ini peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014 : 84).

Tabel 3.3

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2016 – 2019 yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	KINO	Kino Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KAEF	Kimia Farma Tbk
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CINT	Chitose Internasional Tbk
13	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
15	GGRM	Gudang Garam Tbk
16	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
17	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk

Tabel 3.3

**Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Periode 2016 – 2019 yang Menjadi Sampel Penelitian (Lanjutan)**

20	TCID	Mandom Indonesia Tbk
21	MERK	Merck Tbk
22	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
25	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
26	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
27	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
28	KICI	Kedaung Indah Can Tbk

Sumber : www.idx.com

3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2014) Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan penulis, oleh karena itu penulis memilih purposive sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Perusahaan Manufaktur Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut – turut periode 2016 – 2019.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2019.

3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dari jumlah populasi tersebut. Sebanyak 53 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan data penelitian.

3.6 Pengumpulan Data Penelitian

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data dokumentasi dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan permasalahan seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Dimana sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang terdapat pada laporan keuangan tahunan (*annual financial report*) yang telah di-audit, data sekunder ini diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dipilah-pilah sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data panel (*pooling data*) karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggabungan antara *time series* dan *cross section* yaitu dengan data dalam jangka waktu 4 tahun berturut-turut (*time series*) serta dengan menggunakan beberapa perusahaan manufaktur yang berbeda-beda jenis kegiatan produksinya (*cross section*). Kemudian data-data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengukur masing-masing variabel yang terdapat penelitian.

3.6.1 Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2016 sampai dengan 2019, dimana pada periode tersebut dianggap cukup mewakili kondisi BEI yang relatif normal.

3.6.2 Teknik Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Statistik inferensi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2012).

3.6.3 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:147), statistik deskriptif merupakan teknik statistika yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul salah satunya untuk mencari korelasi antar variabel. Penyajian data dalam *statistic deskriptif* dapat berupa tabel, grafik, diagram, modus, median, mean, desil, persentil, dan standar deviasi.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

3.6.7 Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) Menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: “Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedasitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terkait distribusi mendekati normal sama sekali” Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal.

Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *Kolmogrov – Smirnov Test*. Pengambilan keputusan mengenai norma litas adalah sebagai berikut:

- a. Jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika $p \geq 0,05$ maka distribusi data normal.

Jika data tidak terdistribusi normal, dapat diatasi dengan membuang data yang outlier (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal yang terbentuk).

3.6.5 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Priyatno, 2012).

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- a. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

Pedoman keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yaitu:

- a. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- b. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.6.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode scatterplots dan uji korelasi spearman (Priyatno, 2012).

Berdasarkan metode *scatterplots* tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

- a. Titik – titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- b. Titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

- d. Penyebaran titik – titik dan tidak berpola.

3.6.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (Priyatno, 2012).

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji *Durbin – Watson* adalah:

- Jika d (*durbin – Watson*) $< dL$ atau $> (4 - dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d (*durbin – Watson*) terletak antara dU dan $(4 - dL)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti ada autokorelasi.
- Jika d (*durbin – Watson*) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linear berganda adalah regresi dengan dua variabel bebas atau lebih (misalnya X_1, X_2, X_3) dan satu variabel terkait (Y). Untuk melihat persamaan garis regresi bagi masing-masing variabel bebas dapat dilakukan dengan cara perhitungan regresi linear berganda, yakni regresi Y atas X_1 , regresi Y atas X_2 dan regresi Y atas X_3 .

Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (X_1), *return on assets* (X_2), dan *Leverage* (X_3) terhadap nilai perusahaan (Y) digunakan analisis regresi linear berganda dengan formula sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
b	= Koefisien korelasi
X1	= <i>Return On Equity</i>
X2	= <i>Return On Assets</i>
X3	= <i>Leverage</i>
e	= Unsur ganggu (error)

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dianjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi model regresi. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.8.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika t hitung < t-tabel maka variabel bebas (*return on equity, return on assets, dan leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik nilai perusahaan. Sedangkan jika t-hitung > t-tabel maka variabel bebas (*return on equity, return on assets, dan financial leverage*) berpengaruh signifikan terhadap praktik nilai perusahaan.

3.8.3 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama –sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen,

sehingga apabila terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian.

Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak berarti ada variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

